



ANALISA PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENS

Arie Dwi Pratiwi

Bachelor of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis No.Km. 11, Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta 55715, Indonesia
aridwipratiwi190194@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi penyakit yang memerlukan penanganan yang adekuat karena dapat menimbulkan penyakit yang berujung pada kematian. Pasien hipertensi memerlukan terapi jangka panjang agar mengontrol tekanan darah sehingga tidak tercetus komplikasi penyakit hipertensi. Banyaknya golongan obat antihipertensi, perlunya pemilihan obat yang tepat dan dilakukan pemeriksaan pada resep yang didapat pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepahan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari. Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan penelitian deskriptif non analitik dengan pengambilan data secara retrospektif berupa data rekam medik pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari pada Juli-Agustus 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisa data dilakukan dengan dihitung dari jumlah kasus yang diteliti lalu di bagi dengan seluruh jumlah kasus dan dikalikan 100%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 rekam medik. Hasil penelitian menunjukkan pola persepahan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari Tahun 2024 yaitu 28 resep (54.90%) menggunakan terapi tunggal dan 23 resep (45.10%) menggunakan terapi kombinasi. Jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu amlodipine sebanyak 12 resep (23.53%) serta golongan obat yang paling banyak digunakan yaitu golongan Calcium Channel Blocker 15 resep (29.41%). Berdasarkan hasil penelitian obat-obat antihipertensi yang digunakan pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari meliputi amlodipine, nifedipine, captopril, lisinopril, Hydroclortiazid, furosemide, dan bisoprolol.

Kata kunci: obat antihipertensi; pasien hipertensi; pola persepahan

ANALYSIS OF USE ANTIHYPERTENSIVE DRUGS

ABSTRACT

Hypertension is a disease that requires adequate treatment because it can cause diseases that lead to death. Hypertensive patients require long-term therapy to control blood pressure so that complications of hypertension do not occur. The many classes of antihypertensive drugs, the need to choose the right drug and examine the prescriptions received by patients. This study aims to determine the pattern of prescribing antihypertensive drugs in hypertensive patients at the Pratama Bunga Arsari Clinic. This study is an observational study with a descriptive non-analytical research design with retrospective data collection in the form of medical record data of hypertensive patients at the Pratama Bunga Arsari Clinic in July-August 2024. Sampling using the purposive sampling method. Data analysis was carried out by calculating the number of cases studied then dividing by the total number of cases and multiplying by 100%. The number of samples in this study was 51 medical records. The results of the study showed the pattern of prescribing antihypertensive drugs in hypertensive patients at the Bunga Arsari Pratama Clinic in 2024, namely 28 prescriptions (54.90%) using single therapy and 23 prescriptions (45.10%) using combination therapy. The type of drug most commonly used was amlodipine with 12 prescriptions (23.53%) and the most commonly used drug class was the Calcium Channel Blocker group with 15 prescriptions (29.41%). Based on the results of the study, antihypertensive drugs used in hypertensive patients at the Bunga Arsari Pratama Clinic include amlodipine, nifedipine, captopril, lisinopril, Hydrochlorthiazide, furosemide, and bisoprolol.

Keywords: antihypertensive drugs; hypertensive patients; pattern of prescribing

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistol \geq 140mmHg dan tekanan darah diasto \geq 90mmHg (Olin and Pharm, 2018). Berdasarkan Riskesdas 2023 angka kejadian hipertensi di daerah istimewa Yogyakarta mempunyai proporsi cukup besar yaitu sebanyak 31,8%. Pengendalian tekanan darah menjadi salah satu faktor penting dalam penyakit hipertensi, dimana dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dengan perubahan lifestyle dan terapi farmakologi menggunakan obat-obatan antihipertensi. Perubahan gaya hidup termasuk mengurangi asupan garam, berhenti merokok, dan olahraga dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologi. Terapi farmakologi dapat menggunakan obat antihipertensi sesuai dengan kondisi pasien yang dapat menurunkan tekanan darah. Karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular, pengobatan hipertensi harus rasional (Yenny, 2018).

Penggunaan obat rasional harus dilakukan dengan benar dan tepat. Apabila tidak ditangani dengan tepat maka akan memperlama untuk mencapai target tekanan darah. Dikatakan rasional apabila pasien menggunakan obat secara dosis yang tepat, waktu yang tepat, dan durasi yang sesuai dengan kondisi pasien dapat mempercepat penyembuhan penyakit dan mengurangi risiko efek samping. Selain itu, penyalahgunaan obat dapat menyebabkan kerusakan organ, resistensi obat, dan bahkan kematian (Dinkes, 2023). Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menimbulkan dampak morbiditas dan mortalitas yang serius pada pasien dengan penyakit kronis sehingga dalam strategi pemilihan obat senantiasa dilakukan sesuai standar pengobatan (Adistia E, 2022). Menurut WHO lebih dari setengah persepean di dunia tidak rasional dan pasien menggunakan obat secara tidak tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari Tahun 2024 berdasarkan nama obat, golongan obat dan jenis terapi yang diberikan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan deskriptif non analitis. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rekam medik pasien dengan diagnosis hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien hipertensi pada Juli - Agustus 2024 yang mendapat obat antihipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal pola persepean dari nama obat, golongan obat, dan jenis terapi di Klinik Pratama Bunga Arsari pada Juli-Agustus 2024. Pola persepean obat antihipertensi didapatkan melalui analisa data dengan menghitung jumlah kasus yang diteliti lalu dibagi dengan seluruh jumlah kasus dan dikalikan dengan 100%.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Usia Pasien Hipertensi

Kelompok Usia	f	%
18-45 tahun	13	25.49
≥45 tahun	38	74.51

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1. diketahui bahwa obat antihipertensi lebih banyak digunakan pada kelompok usia ≥ 45 tahun sebanyak 38 pasien (74.51%) sedangkan untuk kelompok usia 18-45 tahun berjumlah 13 pasien (25.49%).

Tabel 2.
Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Hipertensi

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
18-45 tahun	5	9.80	8	15.69
≥45 tahun	18	35.29	20	39.22

Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat dalam tabel 2. diketahui bahwa penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi terbanyak diberikan kepada perempuan yang berjumlah 28 pasien (54.90%) sedangkan untuk pasien laki-laki sebanyak 23 pasien (45.10%).

Tabel 3.
Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Terapi

Jenis Terapi	f	%
Terapi Tunggal	28	54.90
Terapi Kombinasi	23	45.10

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada tabel 3. Penggunaan obat berdasarkan jenis terapi yang paling banyak digunakan adalah terapi tunggal sebanyak 28 resep (54.90%) sedangkan untuk terapi kombinasi sebanyak 23 resep (45,10%). Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4. Dibawah dapat diketahui bahwa golongan yang paling banyak diresepkan dalam terapi tunggal adalah golongan obat Calcium Channel Blocker (CCB) yaitu sebanyak 15 resep (29.41%), Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACE-I) sebanyak 10 resep (19.61%), Diuretik sebanyak 7 resep (13.73%), dan Beta Bloker sebanyak 5 resep (9.80%). Dalam tabel 4. dibawah juga dapat dilihat golongan obat yang paling banyak diresepkan dalam terapi kombinasi merupakan golongan obat CCB & ACE-I dengan jumlah 5 resep (9.80%).

Tabel 4.
Penggunaan Resep Berdasarkan Golongan Obat

Golongan	f	%
CCB	15	29.41
ARB		0.00
ACE-I	10	19.61
Beta Bloker	5	9.80
Diuretik	7	13.73
CCB+ARB		0.00
CCB+Diuretik	2	3.92
CCB+ACE-I	5	9.80
CCB+Beta Bloker		0.00
Diuretik+ACE-I	3	5.88
ACE-I+Beta Bloker	4	7.84
ARB+Beta Bloker		0.00
CCB+ARB+Diuretik		0.00
CCB+ACE-I+Beta Bloker		0.00
CCB+Beta Bloker+ARB+Diuretik		0.00

Tabel 5. Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Obat

Nama Obat	f	%
Amlodipin	12	23.53
Nifedipin	3	5.88
Captopril	8	15.69
Lisinopril	2	3.92
HCT	2	3.92
Furosemid	5	9.80
Bisoprolol	5	9.80
Furosemid + Amlodipin	2	3.92
Amlodipin + Captopril	5	9.80
Furosemid + Captopril	3	5.88
Captopril + Bisoprolol	4	7.84

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5. dibawah menunjukkan bahwa dalam terapi tunggal obat yang paling banyak digunakan merupakan jenis obat amlodipine yaitu sebanyak 12 resep (23.53%), lalu diikuti dengan capotopril sebanyak 8 resep (15.69%), Bisoprolol dan Furosemid masing-masing resep sebanyak 5 resep (9.80%), nifedipin 3 resep (5.88%), dan lisinopril dan hydrochlortiazide masing-masing jumlah resep 2 (3.92%). Data dalam tabel 5. menunjukkan bahwa dalam terapi kombinasi menunjukkan bahwa kombinasi jenis obat yang paling sering diresepkan adalah kombinasi Amlodipin dan Captopril yaitu sebanyak 5 resep (9.80%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Pasien

Data demografi usia responden lebih banyak pasien dengan usia diatas 45 tahun. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa, bertambahnya usia meningkatkan risiko terjadinya hipertensi karena faktor usia sangat mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Laura et al., (2020) menyatakan bahwa, lebih dari separuh responden menderita hipertensi yaitu pasien yang berusia 51-60 tahun sebanyak 48,7% (A, A and D, 2020). Pasien usia diatas 60 tahun keatas tekanan darah sistoliknya meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan tekanan darah diastolik tetap stabil secara bersamaan atau bahkan menurun secara spontan. Penyebab paling umum dari gangguan antara tekanan darah sistolik dan diastolik yang menyebabkan peningkatan tekanan nadi yang berlebihan karena adanya pengerasan progresif dari dinding arteri. Perubahan fungsional, seperti gangguan fungsi endotel vaskular dan modifikasi reaktivitas sel otot polos, berkontribusi pada pengerasan dinding arteri (Benetos et al., 2019).

Pada responden dengan jenis kelamin pasien yang mengalami hipertensi yaitu perempuan, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryzki et al., (2018) yang menyatakan bahwa, lebih banyak perempuan mengalami hipertensi yang mungkin terkait dengan proses menopause, karena kadar estrogen yang terus turun inilah mempengaruhi kadar high density lipoprotein (HDL). HDL yang berfungsi untuk melindungi pembuluh darah dari kerusakan juga mengalami pengurangan dan menyebabkan perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki (Aryzki et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanggara et al.,(2024) diketahui bahwa penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi terbanyak diberikan kepada perempuan yang berjumlah 59 pasien (53%) sedangkan untuk pasien laki-laki sebanyak 52 pasien (47%). Hal ini dikarenakan perempuan akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Wanita yang telah mengalami menopause memiliki kadar esterogen yang rendah. Padahal esterogen ini berfungsi meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL) yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah.

Sehingga pada wanita menopause, kadar estrogen yang menurun juga akan diikuti dengan penurunan kadar Low Density Lipoprotein (LDL) jika tidak diikuti dengan gaya hidup yang baik pula (Hanggara et al., 2024).

Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Terapi

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan obat antihipertensi dengan terapi obat tunggal lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyati et al., (2017), yang mendapatkan hasil jenis terapi yang paling banyak digunakan yaitu terapi tunggal sebanyak 145 resep (76,72%). Berdasarkan tatalaksana terapi hipertensi JNC VIII dalam pengobatan awal hipertensi tidak memerlukan kombinasi obat tetapi hanya memerlukan terapi tunggal. Terapi kombinasi hanya digunakan pada pasien dengan terapi tunggal yang tidak menunjukkan ketercapaian tekanan darah. Terapi kombinasi pada pasien hipertensi yang mendapatkan pengobatan pertama juga dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah secara cepat dan kuat sehingga dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah yang tidak terkontrol.

Penggunaan Resep Berdasarkan Golongan Obat

Penggunaan obat golongan CCB paling banyak digunakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya & Emelia (2022), yang mendapatkan hasil pemberian antihipertensi yang paling banyak diberikan merupakan golongan obat CCB sebanyak 56,67% dibandingkan dengan golongan obat lainnya. Berdasarkan Guideline JNC VIII lini pertama untuk terapi hipertensi yaitu diuretik tipe tiazid, ACE-inhibitor, CCB, ARB, dan rekomendasi sedang tingkat b seperti beta-blocker. Golongan beta-blocker berdasarkan JNC VIII tidak digunakan sebagai terapi lini pertama kecuali ada indikasi tertentu sesuai mekanisme kerjanya. Menurut JNC VIII golongan beta-blocker dapat digunakan sebagai terapi primer pada pasien yang baru mengalami serangan stroke, pasien riwayat gagal jantung, angina pectoris dan infark miokard. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mpila et al. (2022) bahwa penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak terdapat pada penggunaan obat tunggal golongan calcium channel blocker (CCB) sejumlah 34 pasien (37,78%) dibandingkan kombinasi obat antihipertensi. Amlodipin merupakan salah satu obat golongan CCB yang paling banyak digunakan sebagai obat antihipertensi, baik penggunaan tunggal maupun kombinasi. Pilihan pertama untuk terapi antihipertensi pada pasien dengan rata-rata usia lebih dari 55 tahun adalah golongan CCB (Mpila et al. 2022)

Penggunaan Resep Berdasarkan Jenis Obat

Hasil penelitian pada penggunaan jenis obat dibawah menunjukkan bahwa dalam terapi tunggal obat yang paling banyak digunakan merupakan jenis obat amlodipine Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya & Emelia (2022), yaitu penggunaan jenis obat amlodipine untuk terapi tunggal lebih dominan dibanding jenis obat lain yaitu sebanyak 60%. Menurut JNC VIII, terapi tunggal dapat diberikan sebagai terapi inisial untuk tekanan darah tinggi stadium 1 dengan faktor resiko total kardiovaskular rendah atau sedang, dapat dimulai dengan pemberian dosis awal kemudian dinaikkan hingga dosis maksimal jika target tekanan darah belum tercapai. Jika target tekanan darah belum tercapai dapat diganti dengan obat yang memiliki mekanisme kerja berbeda, yang dimulai dengan dosis rendah kemudian dinaikkan hingga dosis maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna dkk, dimana obat yang paling banyak diresepkan adalah amlodipine.

Amlodipine merupakan golongan CCB kelas dihidropiridin (Risna, 2022). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk, dimana obat antihipertensi yang

paling sering diresepkan adalah bisoprolol (Rahmat, 2022). Penggunaan obat antihipertensi dengan kombinasi yang paling banyak digunakan adalah obat amlodipine dan captopril. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2019), yang menunjukkan hasil bahwa kombinasi obat antihipertensi paling banyak digunakan merupakan golongan CCB&ARB dengan persentase 36,6%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alrosyidi (2022) golongan obat kombinasi yang paling banyak digunakan yaitu obat Amlodipin dan Captopril dengan total pasien 11 (28,95%). Kombinasi antara golongan CCB dengan ACEI menunjukkan dampak penurunan tekanan darah yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan monoterapi (Alrosyidi et al, 2022). Kombinasi CCB dan ACEI menghasilkan pengontrolan tekanan darah yang efektif karena menggunakan dua mekanisme kerja yang berbeda yang saling melengkapi. CCB menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi perifer dan secara stimulan mengaktifkan Sympathetic Nervous System (SNS) melalui peningkatan aktivitas renin dan produksi angiotensin II. Hal ini akan mempengaruhi efektifitas dari penurunan tekanan darah oleh CCB. CCB maupun ACEI memiliki efek positif pada outcome kardiovaskuler, sehingga kombinasi ACEI dan CCB adalah rasional dan memiliki efektifitas yang tinggi (Fadhilah et al., 2021).

SIMPULAN

Penggunaan obat antihipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 rekam medik. Hasil penelitian menunjukkan pola persepsan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari Tahun 2024 yaitu 28 resep (54.90%) menggunakan terapi tunggal dan 23 resep (45.10%) menggunakan terapi kombinasi. Jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu amlodipine sebanyak 12 resep (23.53%) serta golongan obat yang paling banyak digunakan yaitu golongan Calcium Channel Blocker 15 resep (29.41%). Berdasarkan hasil penelitian obat-obat antihipertensi yang digunakan pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari meliputi amlodipine, nifedipine, captopril, lisinopril, Hydroclortiazid, furosemide, dan bisoprolol.

DAFTAR PUSTAKA

- A, L., A, D. and D, H. (2020) 'Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Periode 2018', *Jurnal Human Care*, 5(2), pp. 570–576
- Alrosyidi Ach Faruk, Fauzan Humaidi, Dyah Ayu Lokahita. (2022). 'Pola Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan'. *Berkala Ilmiah Kimia Farmasi*, 9(1). 18-21
- Adistia Era Ayuk, Intan Rahmanika eka dini, Eva Annisa. (2022) 'Hubungan Antara rasionalitas Penggunaan Antihipertensi Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi Di RSND Semarang', *Generic Jurnal of Research in Pharmacy*, 2(1), 24-36. DOI:10.14710/genres.v2i1.13067
- Aryzki, S. et al. (2018) 'Evaluasi Rasionalitas Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Pelambuan Banjar Masin Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), pp. 119–128. doi: 10.51352/jim.v4i2.191
- Benetos, A., Petrovic, M & Stanberg, T. 2019. Hypertension Management in Older and Frail Older Patients. *Circulation Research*. 124(7): 1045-1060.
- Fadhilah, G., Lestari, D. and Rahayu, A.P. (2021) 'Evaluasi profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di salah satu rumah sakit Kabupaten Bogor', *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*, 3, pp. 36–47. Available at: <http://www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste> (Accessed: 30 June 2024).

- Guerrero-García C, Rubio-Guerra AF.(2018), 'Combination therapy in the treatment of hypertension', *Drugs in Context* 2018; 7: 212531. DOI: 10.7573/dic.212531
- Hanggara Yoga, khotimatul Khusna, Reni Ariastuti, (2024) *Journal of Pharmacopolium*, 7(1): 10-15. p-ISSN: 2620-8563; e-ISSN: 2621-1521
- Ismaya, W., & Emelia, R., 2022, Profil Penggunaan Obat Hipertensi pada Pasien BPJS Rawat Jalan di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit X Sukabumi. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 138–145.
- JNC 8. (2014). JNC 8 Hypertension Guideline Algorithm. 311(5)
- Kementrian Kesehatan RI., 2018, Riset Kesehatan Dasar Tahun 2023. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Khotimah, A., 2017, Pola Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Lansia Di Puskesmas Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 3(2), 14–18.
- Mpila Deby Afriani, Widya Astuty Lolo, (2022). 'Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Outcome Klinik Pasien Hipertensi Di Klinik Imanuel Manado', *Pharmacon*, 11(1). 1350-1358.
- Rahmat PZ, Emelia R. Pola Peresepan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSAU Dr.M. Salamun. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022;2(1):133–140.
- Risna A, Latifah J, Sari LP, Ronalisa, et al. Profil Peresepan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sungai Ulin Periode Oktober 2020. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 2022;5(1):8–15.
- Wulandari, T., 2019, Pola Penggunaan Kombinasi Dua Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, Volume 10(1), 80.

